

Abstrak

Kajian Potensi Ekowisata Bahari Pantai Sungai Nipah Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat

Oleh:

Melsya Trivianti ¹⁾, Lamun Bathara, S.Pi, M.Si ²⁾, Ir. Eni Yulinda, MP ²⁾

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Oktober 2014 di Pantai Sungai Nipah Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran umum potensi Pantai Sungai Nipah apabila dijadikan daerah tujuan wisata. Metode penelitian yang digunakan metode survey. Objek penelitian ini adalah Pantai Sungai Nipah dan responden dari penelitian ini adalah masyarakat lokal, nelayan, wisatawan, dan pemerintah.

Potensi yang dimiliki oleh Pantai Sungai Nipah cukup besar untuk dijadikan daerah tujuan wisata di Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan kondisi ekologi perairan pantai dan letak geografis pantai, bahwa potensi objek Ekowisata Bahari Pantai Sungai Nipah yang dapat dikembangkan adalah melihat keindahan sekitar pantai, *diving*, aktivitas *Banana boat*, dan naik kapal menuju Pulau Keong (Batu Nago). Sementara berdasarkan penerimaan Pantai Sungai Nipah sebagai daerah tujuan wisata, persentase penerimaan yaitu masyarakat local (93,34%), wisatawan (100%), nelayan (84,78%), Pelaku Usaha (86,67%) dan pemangku kebijakan (100%) dari persentase ini masyarakat dan pemerintah sangat setuju untuk dijadikan daerah tujuan wisata. Sejauh ini peran pemerintah dalam mengembangkan pantai tersebut belum terlihat karena masih dikelola oleh masyarakat setempat namun pantai ini sudah masuk dalam destinasi objek wisata di Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata Kunci: Potensi, Ekowisata Bahari, dan Identifikasi

- 1) Student Of Fisheries And Marine Science Faculty, University Of Riau
- 2) Lectute Of Fisheries And Marine Science Faculty, University Of Riau

Sungai Nipah Beach Nautical Inspection In Subdistrict of IV Jurai Sout Coastal Regency West Sumatera Province

By:

Melsya Trivianti ¹, Lamun Bathara, S.Pi, M.Si ², Ir. Eni Yulinda, MP ²

ABSTRACT

This research was conducted in Sungai Nipah Beach Subdistrict of IV Jurai South Coastal Regency West Sumatra Province. This research aim to know the general representation potential of Sungai Nipah Beach if it made to be a tour destination area. The method of this research is Survey method. This object for this research is Sungai Nipah Beach and local resident, fisherman, and government for the respondent.

The potential of Sungai Nipah Beach possession is quite huge to be made for a tour destination area in west Sumatera Province. Based on the water ecological and geographical the very potential site of the beach to develop is diving activity, Banana boad recreation, Vositing Keong Island and to see the beautiful view of the beach. And accordingly to Sungai Nipah Beach revenue as the tourist destination area, the society reception to the tour potential make the local society (93,34%), tourist (100%), Fisherman (84,78%), doer labor (86,67%) and Stakeholder (100%) precentage agree to be made tour destination area. Government contribution for the beach development by far is not found yet, because of the unpretentious management of the local resident wether this beach is already included to the tour object destination in south coastal regency.

Keyword:Potential, NauticalEcotourism, andIdentification

- 1) Student Of Fisheries And Marine Science Faculty, University Of Riau*
- 2) Lectute Of Fisheries And Marine Science Faculty, University Of Riau*

I. Pendahuluan

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki keindahan alam yang sangat bagus , potensi ini yang dimanfaatkan oleh pemerintah Kabupaten untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata.

Kecamatan IV Jurai merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan. Sebagian besar penduduk di Kecamatan IV Jurai ini bergantung pada sektor pertanian tanaman pangan, perikanan dan perdagangan. Sementara sumber daya potensial lainnya perkebunan dan pariwisata.

Dimana untuk pariwisata itu sendiri pemerintah setempat sudah mengembangkan Pantai Carocok Painan, Air Terjun Timbulun, Pantai Sago, Puncak Langkisau, dan Benteng Portugis di Pulau Cingkuak. Daerah-daerah tersebut sudah dikelola oleh pemerintah setempat dan sudah diresmikan sebagai salah satu tujuan wisata di Sumatera Barat, daerah wisata tersebut sudah menjadi sumber lahan perekonomian masyarakat disekitar kawasan wisata dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). (Dinas Pariwisata Kab. Pessel, 2014)

Kecamatan IV Jurai tidak hanya memiliki Pantai Carocok Painan, Air Terjun Timbulun, Pantai Sago, Puncak Langkisau, dan Benteng Portugis di Pulau Cingkuak tapi juga memiliki sebuah pantai yang bernama Pantai Sungai Nipah. Sebagai daerah yang terus dikembangkan oleh pemerintah setempat sebagai daerah tujuan wisata, Pantai Sungai Nipah juga bisa diberi kesempatan untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata.

Pantai Sungai Nipah memiliki potensi yang sangat bagus dan bisa dijadikan salah satu objek wisata di Sumatera Barat. Pantai Sungai Nipah memiliki keindahan pantai yang masih asri dimana pantai ini terdiri pasir putih, ombak yang kecil, air bening, vegetasi pantai yang didominasi pohon kelapa, sumberdaya ikan, karang dan bermacam-macam ekosistem pantai lainnya yang menambah keindahan lautnya.

Tujuan dari penelitian ini untuk Mengetahui gambaran potensi yang dimiliki oleh Pantai Sungai Nipah sebagai daerah tujuan wisata, mengetahui penerimaan masyarakat setempat dan nelayan apabila Pantai Sungai Nipah dijadikan sebagai objek wisata, dan mengetahui peran pemerintah setempat dan *Stakeholder* dalam pengelolaan sumberdaya Pantai Sungai Nipah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2014 yang bertempat di Pantai Sungai Nipah, Kecamatan IV Jurai Kabupaten Painan Provinsi Sumatera Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat lokal di sekitar Pantai Sungai Nipah, Nelayan, pelaku usaha, wisatawan dan Pemangku Kebijakan. Pengambilan responden dilakukan dengan cara *Purposive Samplin*. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu : Pengumpulan data primer dan data sekunder.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut :

1. Menganalisis Situasi Lokasi Wisata

Fokus pertama studi potensi adalah atraksi wisata yang berkembang. Di sini perlu diperhatikan lokasi sumberdaya alam seperti air, hutan, flora dan fauna yang beraneka ragam yang terdapat di tempat tersebut.

2. Mengidentifikasi Fasilitas dan Infrastruktur yang tersedia

Keterbatasan jumlah dan jenis sarana termasuk sarana umum dan sumberdaya manusia pendukungnya, menghambat peningkatan keberlangsungan kegiatan wisatawan. Tidak selamanya suatu kawasan yang direncanakan menjadi objek wisata bahari telah memiliki infrastruktur yang memadai, bahkan banyak kawasan potensial yang sama sekali tidak memiliki infrastuktur yang baik.

3. Mengidentifikasi Profil Wisatawan

Perlu dipahami bahwa tidak mungkin semua wisatawan diharapkan akan mengunjungi objek wisata bahari. Asumsi ini perlu dipegang kuat sejak awal studi. Gambaran pertama tentang pasar yang muncul dalam pikiran pelaksana studi adalah wisatawan yang tertarik dengan objek dan daya tarik wisata (*ODTW ecotourist*).

4. Mengidentifikasi Potensi Objek Ekowisata Bahari Pantai Sungai Nipah yang dapat dikembangkan

Kegiatan-kegiatan wisata yang akan dikembangkan perlu diseleksi secara ketat. Hal ini kelak akan memudahkan para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi objek wisata bahari secara menyeluruh dan memperkirakan kegiatan yang masih mungkin dikembangkan untuk menarik wisatawan. Identifikasi objek ekowisata bahari yang dimiliki oleh Pantai Sungai Nipah ini, harus berdasarkan kondisi ekologi Pantai Sungai Nipah dan kriteria pendukung wisata sehingga setelah diidentifikasi di lapangan akan

didapatkan objek-objek wisata yang bisa dikembangkan di Pantai Sungai Nipah tersebut.

5. Mengevaluasi Realitas Sumberdaya Manusia

Gambaran tentang ketersediaan sumber daya manusia yang akan terlibat atau terkait dengan proyek harus dijelaskan dengan cermat. Harus diingat bahwa pengelolaan wisata bahari menuntut spesialisasi keahlian dan sayangnya tidak semua orang khususnya masyarakat lokal mempunyai kompetensi yang sesuai. Itulah sebabnya peran orang luar dalam industri pariwisata sering lebih menonjol.

6. Mengidentifikasi Penerimaan Masyarakat dan Nelayan Sekitar Pantai

Dalam Pengembangan wisata Pantai Sungai Nipah tersebut sebagai daerah tujuan wisata, harus melihat bagaimana pendapat dan penerimaan masyarakat sekitar pantai dan Nelayan yang selama ini menggunakan pantai tersebut sebagai tempat berlabuhnya kapal mereka setelah melaut.

7. Identifikasi peran Pemerintah setempat dan Stakeholder

Dalam pengelolaan sumberdaya yang dimiliki oleh pantai sungai nipah, perlu dilakukan identifikasi terhadap peran pemerintah setempat dan *stakeholder* karena akan menjadi sia-sia apabila potensi yang dimiliki tidak dikelola dengan baik dan maksimal.

8. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan analisis secara deskriptif, yaitu menjelaskan apa saja potensi yang dimiliki oleh Pantai Sungai Nipah sebagai daerah tujuan wisata, melalui penganalisisan kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman.

III. HASIL DAPEMBAHASAN

Secara Geografis Pantai Sungai Nipah terletak pada posisi $100^{\circ} 32'$ – $100^{\circ} 47'$ BT dan $1^{\circ} 22,70'$ LS, Dimana Pantai Sungai Nipah berada di dalam Wali Nagari Painan Selatan. Sebelah Utara berbatasan dengan Kenagarian Induk Kecamatan IV Jurai, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kenagarian IV Koto Hilir Kecamatan Batang Kapas, Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia, sebelah Timur berbatasan dengan Kenagarian Painan Timur Painan dan Perbukitan/ Rimbo Nagari Kecamatan IV Jurai. Luas Wali Nagari Painan Selatan yaitu $32,56 \text{ Km}^2$. dengan Jumlah Penduduk 5.610 Jiwa. (Wali Nagari Painan Selatan, 2012)

Pantai Sungai Nipah terletak pada posisi yang cukup strategis yaitu terletak di jalan lintas utama sehingga mudah untuk dipromosikan dan dapat ditempuh melalui darat selama 5-10 menit dari Kota Painan. Posisi letak geografis yang tidak jauh dari kota Painan Ibukota Kabupaten Pesisir Selatan dinilai terjangkau oleh wisatawan dari segi aksesibilitas. Pantai Sungai Nipah juga memiliki tipe iklim tropis yang merupakan salah satu nilai tambah dalam perhitungan potensi wisata bahari. Hal tersebut disebabkan oleh tipe iklim tropis sangat cocok

dikembangkan sebagai kawasan wisata bahari. Kondisi tipologi pantai barat P. Sumatera yang pada umumnya memiliki ciri khas pantai yang dinamis, indah, memiliki berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata bahari.

3.1. kajian potensi Pantai Sungai Nipah sebagai daerah tujuan wisata:

1. Analisis situasi lokasi wisata

Berdasarkan penilaian kondisi perairan di lokasi penelitian, Pantai Sungai Nipah memiliki kualitas fisika-kimia oseanografi yang cukup baik. Tidak ditemukan indikasi bahwa perairan Pantai Sungai Nipah berada pada keadaan tercemar dari 1 titik stasiun yang diukur. Suhu perairan berkisar antara 29-30, nilai tersebut tergolong baik untuk aktivitas berenang, *snorkling* dan *diving* sesuai dengan pernyataan Ministry of Planning and Development Government of Trinidad and Tobago dalam Zulkariman (2013).

Salinitas perairan adalah 31 ppt tergolong baik untuk aktivitas *snorkling* (BSDL, dalam Zulkariman (2013). Nilai pH berkisar antara 8 tergolong tidak tercemar dan baik untuk aktivitas berenang, *snorkling* dan *diving*. Kecerahan perairan berkisar antara 12,00 m, kecerahan tersebut termasuk dalam kategori sedang untuk kegiatan berenang, *snorkling* dan *diving* (BSDL, dalam Zulkariman (2013).).

Kondisi arus perairan Pantai Sungai Nipah berkisar antara 0,07 m/s. Pada umumnya kondisi kecepatan arus Pantai Sungai Nipah

termasuk dalam kategori sedang (di sisi utara, timur dan barat) dan cocok digunakan untuk aktivitas berenang, *snorkling* dan *diving*.

Pantai Sungai Nipah merupakan pantai yang memiliki panjang 3,1 Km. Pantai Sungai Nipah memiliki substrat berpasir yang berwarna putih kekuning-kuningan, dimana tepi perairan terdapat karang dan batuan gunung, dihiasi oleh deretan pohon kelapa. Karang tersebut hanya terdapat pada bagian selatan namun tidak terdapat pada bagian utara pantai.

Kedalaman rata-rata Pantai Sungai Nipah ini berkisar 2-3 Meter. Sedangkan kemiringan Pantai Sungai Nipah yaitu 8,69%. Substrat berpasir dapat ditemukan pada hampir semua sisi pantai di Pantai Sungai Nipah kecuali sisi utara yang didominasi oleh pantai berbatu dan berkarang.

Pantai Sungai Nipah beriklim tropis, dengan temperatur 21-30⁰ C. Curah hujan di daerah ini yaitu 2.000 – 3.000 Mm/tahun. Ekosistem pantai yang terdapat seperti padang lamun dan terumbu karang berada disepanjang Pantai Sungai Nipah bagian utara. Ekosistem terumbu karang ditemukan hampir setengah badan pantai, tapi yang dominan berada di bagian utara pantai. Kondisi karang masih tergolong baik, namun tetap harus dijaga kelestariannya. Jenis kerang yang terdapat di Pantai Sungai Nipah yaitu sebanyak 9 spesies yang tergolong dalam kelas Gastropoda dan Crustacea. Berikut Spesies yang ditemukan di Pantai Sungai Nipah:

No	Jenis/Spesies	Kelas
1	<i>Nerita Costata</i>	Gastropoda

2	<i>Littorina Scabra</i>	Gastropoda
3	<i>Morula Granulate</i>	Gastropoda
4	<i>T. Maculatus</i>	Gastropoda
5	<i>Thalamita Sp</i>	Krustase
6	<i>Scylla Serrate</i>	Gastropoda
7	<i>Nerita Polita</i>	Gastropoda
8	<i>Filifusus Flamentiis</i>	Gastropoda
9	<i>O. Caerulea</i>	Gastropoda

Data: Afrimansyah, 2013

2. Fasilitas dan Infrastruktur yang tersedia

Pantai Sungai Nipah memiliki infrastruktur dan fasilitas yang cukup memadai karena terdapat 3 penginapan, Penginapan tersebut adalah jasa yang ditawarkan oleh masyarakat sekitar dengan tarif sekitar Rp. 80.000, namun penginapan belum menyiapkan sarapan pagi seperti penginapan pada umumnya, 1 rumah makan, 7 kios yang berada sepanjang pantai, 1 mushallah, dan 3 WC umum.

Pantai Sungai Nipah memiliki aksesibilitas jalan sudah sangat memadai bahkan sudah bisa dilalui oleh bus dan travel karena lokasi Pantai Sungai Nipah ini merupakan jalur lintas sumatera dari Pekanbaru ke Bengkulu. Untuk mencapai lokasi Pantai Sungai Nipah ini hanya bisa menggunakan jalur darat, bisa menggunakan jasa travel dengan tarif Rp. 20.000 ataupun dengan ojek dengan tarif Rp. 8000. Aksesibilitas jalan yang digunakan di Pantai Sungai Nipah seperti gambar berikut:



Gambar 1. Aksesibilitas Menuju Pantai Sungai Nipah

3. Identifikasi Profil Wisatawan

sejauh ini wisatawan yang berkunjung di Pantai Sungai Nipah hanya dari kalangan warga sekitar Kabupaten Pesisir Selatan, ataupun wisatawan yang sedang dalam perjalanan menuju Bengkulu ataupun menuju Padang. Biasanya wisatawan ini hanya ada pada hari tertentu, yaitu hanya hari sabtu dan Minggu. Wisatawan yang paling banyak datang pada saat hari libur seperti tahun baru dan hari raya lebaran, jumlah pengunjung pada hari libur besar sekitar 20 orang setiap harinya.

4. Potensi Objek Ekowisata Bahari Pantai Sungai Nipah Yang Dapat Dikembangkan

Berdasarkan letak geografis, kondisi ekologi Pantai Sungai Nipah, dan situasi lokasi wisata bahari potensi objek ekowisata bahari di Pantai Sungai Nipah yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

- a) Melihat keindahan sekitar pantai.
Pantai Sungai Nipah memiliki keindahan yang tidak kalah dengan keindahan pantai di Provinsi Sumatera Barat lainnya, bentangan pasir putih yang

menawan disepanjang pantai ditambah dengan ditumbuhinya pohon kelapa yang menjadikan pantai ini terlihat lebih indah dan sejuk. Untuk melihat keindahan pantai ini bisa dilakukan disepanjang pantai, dibagian utara pantai masih banyak terdapat terumbu karang dan ekosistem pantai seperti ikan karang, crustacea dan gastrophoda. Pengunjung bisa melakukan penangkapan terhadap ekosistem pantai tersebut sambil melihat keindahan Pantai Sungai Nipah.

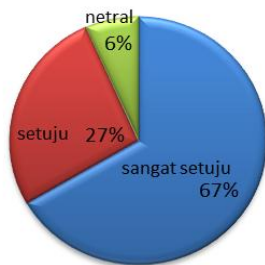
- b) menyelam (*diving*) dan aktivitas mandi di Pantai
aktivitas menyelam dan mandi ini bisa dilakukan disekitar selatan pantai saja, karena Pantai Sungai Nipah memiliki ekosistem terumbu karang di sekitar utara pantai sehingga akan sulit untuk dilakukan aktivitas tersebut.
- c) Aktivitas *Banana boad*
Untuk aktivitas atau kegiatan *Banana boad* ini sama halnya dengan aktivitas *diving* tidak bisa dilakukan disemua bagian Pantai, hanya bisa di bagian selatan pantai saja dikarenakan bagian utara pantai masih banyak terdapat karan, kalau hal ini dilakukan ekosistem karang akan menjadi rusak.
- d) Naik kapal menuju Pulau Keong (Batu Nago)
Aktivitas ini sama halnya dengan ketika berada di pantai-pantai lainnya, yang menyediakan perjalanan menuju pulau diseborang pantai. Tapi tidak semua pantai yang menyediakan ini, jarak Pantai

Sungai Nipah dengan Pulau Keong (Batu Nago) sekitar 3-4 Km. sebenarnya Pulau Keong (Batu Nago) bisa diakses dari dua jalur yaitu dari Pantai Sungai Nipah dan Pantai Taluak Kasai.

3.2. Penerimaan Masyarakat Lokal, Nelayan, Pelaku Usaha, Wisatawan dan Pemangku Kebijakan

1. Masyarakat Lokal

Dari 30 orang responden masyarakat lokal, Perspektif masyarakat lokal terhadap Pengembangan Pantai Sungai Nipah sebagai daerah wisata yaitu sangat setuju sebanyak 20 orang (66,67%), setuju sebanyak 8 orang (26,67%) dan netral sebanyak 2 orang (6,67%).



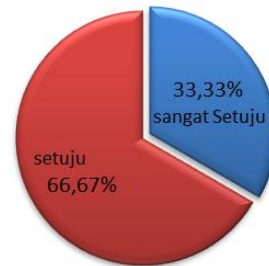
Dari persentase diatas bisa disimpulkan bahwa masyarakat lokal di sekitar Pantai Sungai Nipah sangat setuju dengan ide Pengembangan Pantai Sungai Nipah sebagai objek wisata, hal ini dikarenakan akan memberikan nilai positif bagi masyarakat lokal karena dapat menambah pendapatan masyarakat tersebut.

Dari persentase tersebut bisa disimpulkan bahwa masyarakat lokal di sekitar Pantai Sungai Nipah sangat setuju dengan ide Pengembangan

Pantai Sungai Nipah sebagai objek wisata, hal ini dikarenakan akan memberikan nilai positif bagi masyarakat lokal karena dapat menambah pendapatan masyarakat tersebut, masyarakat yang netral adalah masyarakat yang tidak terlalu antusias namun tidak menolak dalam upaya menjadikan Pantai Sungai Nipah sebagai daerah tujuan wisata.

2. Wisatawan

Dari hasil wawancara dengan wisatawan, dari 3 orang responden masyarakat lokal, Perspektif wisatawan terhadap Pengembangan Pantai Sungai Nipah sebagai daerah wisata yaitu sangat setuju sebanyak 1 orang (33,33%) dan setuju 2 orang (66,67%).



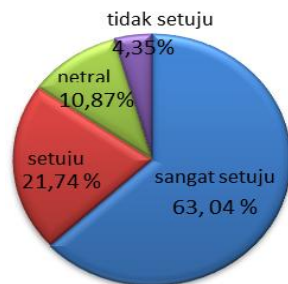
Dari persentase tersebut bisa disimpulkan bahwa wisatawan di sekitar Pantai Sungai Nipah setuju dengan ide Pengembangan Pantai Sungai Nipah sebagai daerah wisata.

Dari persentase tersebut bisa disimpulkan bahwa wisatawan di sekitar Pantai Sungai Nipah setuju dengan ide Pengembangan Pantai Sungai Nipah sebagai daerah wisata, hal ini dikarenakan apabila Pantai Sungai Nipah dijadikan sebagai daerah tujuan wisata pengelolaan tentu akan lebih baik dan optimal.

3. Nelayan

Dari hasil wawancara dilapangan dengan responden sebanyak 46 orang, persepsi nelayan

sekitar terhadap Pengembangan Ekowisata Bahari Pantai Sungai Nipah persentase terbanyak dari sangat setuju yaitu sebanyak 29 orang (63,04%), setuju yaitu sebanyak 10 orang (21,74%), netral yaitu sebanyak 5 orang (10,87%) dan tidak setuju sebanyak 2 orang (4,35%).

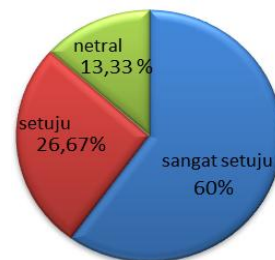


Dari persentase diatas dapat dilihat persepsi nelayan sekitar terhadap Pengembangan Ekowisata Bahari Pantai Sungai Nipah bahwa persentase yang terbanyak yaitu sangat setuju.

Dari persentase diatas dapat dilihat persepsi nelayan sekitar terhadap Pengembangan Ekowisata Bahari Pantai Sungai Nipah bahwa persentase yang terbanyak yaitu sangat setuju yaitu sebanyak 29 orang (63,04%), hal ini dikarenakan apabila Pantai Sungai Nipah dijadikan objek wisata akan dapat memberikan pengaruh positif bagi pendapatan nelayan, menurut nelayan yang netral yaitu sebanyak 5 orang (10,87%), nelayan netral tidak terlalu antusias namun juga tidak menolak hal ini dikarenakan nelayan netral lebih suka fokus terhadap usaha budidaya, sedangkan menurut nelayan yang tidak setuju yaitu sebanyak 2 orang (4,35%) hal itu akan berdampak pada pencemaran terhadap perairan Pantai Sungai Nipah tersebut.

4. Pelaku Usaha

Dari hasil wawancara dilapangan dari jumlah populasi responden yaitu sebanyak 15 orang, dapat dilihat persepsi pelaku usaha terhadap Pengembangan Ekowisata Bahari Pantai Sungai Nipah dimana persentase terbanyak pada sangat setuju yaitu sebanyak 9 orang (60%), setuju sebanyak 4 orang (26,67%) dan netral sebanyak 2 orang (13,33%).

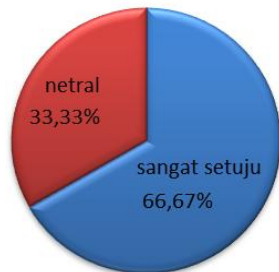


Dari persentase diatas dapat dilihat persepsi pelaku usaha terhadap Pengembangan Ekowisata Bahari Pantai Sungai Nipah dimana persentase terbanyak pada sangat setuju yaitu sebanyak 9 orang (60%), antusias dari pelaku usaha dalam upaya Pengembangan Pantai Sungai Nipah sebagai daerah tujuan wisata sangat terlihat hal ini dikarenakan juga akan berdampak positif bagi usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha disekitar pantai tersebut.

5. Pemangku Kebijakan

Dari hasil wawancara dilapangan, populasi responden dari pemerintah lokal yaitu sebanyak 12 orang yang terdiri dari Dinas Perikanan Kab. Pesisir Selatan, Dinas Pariwisata Kab. Pesisir Selatan, Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kab. Pesisir Selatan dan Camat IV Jurai, persepsi pemerintah lokal terhadap Pengembangan Ekowisata

Bahari Pantai Sungai Nipah yaitu sangat setuju sebanyak 8 orang (66,67%) dan setuju sebanyak 4 orang (33,33%).



Dari dari diagram diatas dapat diraiik kesimpulan persepsi pemerintah lokal terhadap Pengembangan Ekowisata Bahari Pantai Sungai Nipah sangat mendukung, hal ini dapat dilihat dari keseluruhan yang menajdi responden sangat setuju dan setuju.

Analisis kesesuaian wisata bahari Pantai Sungai Nipah berdasarkan gambaran pelaku wisata dapat dinilai dari frekuensi pengunjung, keterlibatan masyarakat lokal, pelaku usaha dan pemangku kebijakan. Secara umum, masyarakat sekitar Pantai cukup antusias jika Pantai Sungai Nipah dijadikan sebagai tujuan wisata, begitupun dengan nelayan juga sangat setuju dengan ide tersebut, sedangkan untuk pemerintah melalui Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat maupun Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan juga setuju akan dijadikan daerah tujuan wisata namun memang sampai saat ini belum adanya kajian dan *masterplan* Pantai tersebut.

4.3.Partisipasi Pemerintah dan Stakeholder

Partisipasi pemerintah dan *Stakeholder* dalam pengelolaan pengembangan di Kecamatan IV

Jurai ditangani oleh beberapa dinas dan intansi terkait seperti Dinas Perikanan dan Kelautan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan.

Dinas Perikanan dan Kelautan berwenang dalam hal menjaga dan mengkonservasi kawasan perikanan dan laut. Sejauh ini Dinas perikanan dan Kelautan sudah berupaya mengawasi pantai yang berada disekitaran Kecamatan IV Jurai, tidak hanya melakukan pngawasan Dinas perikanan dan Kelautan Kabupaten Pesisir Selatan juga memberikan Pelatihan kepada nelayan di sekitaran kawasan pantai untuk membudidayakan ikan kerapu sebagai tambahan pendapatan bagi nelayan, sehingga sekarang ini ikan kerapu dari Kacamatan IV Jurai sudah menjadi komoditi unggulan di Provinsi Sumatera Barat.

Sejauh ini dinas pariwisata belum banyak mengembangkan Pantai Sungai Nipah, hal ini dikarenakan masih terfokus di beberapa objek wisata lainnya. Sejauh ini pengembangan dan pengelolaan hanya dilakukan oleh masyarakat sekitar.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pantai Sungai Nipah memiliki potensi dan peluang yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi kawasan objek wisata. Hal ini diperlihatkan dari nilai kesesuaian Pengembangan wisata bahari yang sangat cocok, baik berdasarkan nilai kriteria pendukung wisata, berdasarkan gambaran pelaku wisata

dan dampak positif yang akan diterima oleh masyarakat lokal. Nilai positif Pantai Sungai Nipah nantinya mampu memberikan pengaruh yang signifikan bagi pendapatan Masyarakat lokal dan pendapatan asli daerah.

Masyarakat dan Nelayan yang terdapat disekitar Pantai Sungai Nipah sangat menyetujui Pengembangan Pantai Sungai Nipah sebagai daerah tujuan wisata di Kecamatan IV Jurai, hal ini dikarenakan dampak positif yang akan diterima oleh masyarakat lokal seperti bertambahnya pendapatan masyarakat sekitar Pantai.

Sejauh ini belum adanya peran pemerintah dalam mengembangkan Pantai Sungai Nipah untuk dijadikan daerah tujuan wisata, hal ini mengakibatkan Pantai Sungai Nipah belum banyak yang mengetahui potensi dan keindahannya, sehingga dalam pengelolaan hanya dari masyarakat lokal.

5.2. Saran

Saran penulis pada penelitian ini adalah:

- a. Pemerintah setempat atau instansi terkait perlu menindak lanjuti hasil penelitian ini dalam mengembangkan wisata bahari yang berkelanjutan di Pantai Sungai Nipah.
- b. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut di daerah penelitian terutama mengenai studi kelayakan, analisis dampak lingkungan, tingkat partisipasi lokal, analisis kesesuaian ekowisata bahari, dan strategi

pengembangan ekowisata bahari Pantai Sungai Nipah.

DAFTAR PUSTAKA

Afrimansyah, 2013. Laporan Tugas: Ekosistem Pesisir di Pantai Sungai Nipah, Kecamatan IV Jurai. Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Diakses, 3 November 2014. Pukul. 07.37 WIB.

BSDL. *Dalam* Zulkariman. 2013, Editor. Laporan Tugas Akhir: Kajian Potensi Ekowisata Bahari Pulau Cingkuak Provinsi Sumatera Barat, Pekanbaru. 108 Hal.

Ministry of Planning and Development Government of Trinidad and Tobago. *Dalam* Zulkariman. 2013, Editor. Laporan Tugas Akhir: Kajian Potensi Ekowisata Bahari Pulau Cingkuak Provinsi Sumatera Barat, Pekanbaru. 108 Hal.